

# JURNAL Visioner & Strategis

Pengaruh Cash Position Terhadap Dividen Payout Rasio pada Perusahaan Asuransi yang Listing di Bursa Efek Indonesia  
**Azhari**

Modal Sumberdaya Entrepreneur dan Orientasi Entrepreneur Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis  
Literature Review  
**Meutia**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala  
**Fikriah & Priyatna**

Wirausaha: Sebuah Peluang Kerja  
**Saifuddin M. Yunus & Kamaruddin M. Said**

Factors Affecting Consumer Decision in Choosing Harun Square Hotel Lhokseumawe  
**Hilmi**

Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Staf dan Pimpinan Administrasi Tingkat Pertama (Diklat Spama) Terhadap Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah di Kabupaten Aceh Utara  
**Jamaluddin**

Pengaruh Budaya Organisasi Dan Semangat Kerja Pegawai Terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe  
**Mansur**

Perbandingan Kinerja Cash Flow Perusahaan Textile dan Garment Sebelum dan Sesudah Krisis Keuangan Global yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
**Marzuki**

Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia  
**Nurlela dan Dede Suryani**

Kepemimpinan Visioner, Motivasi dan Disiplin dalam Manajemen  
**Yanita**



**Jurusan Manajemen**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**Universitas Malikussaleh**

# Daftar Isi

Pengaruh Cash Position Terhadap Dividen Payout Rasio pada Perusahaan Asuransi yang Listing di Bursa Efek Indonesia <b>Azhari</b>	1
Modal Sumberdaya Entrepreneur dan Orientasi Entrepreneur Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis <i>Literature Review</i> <b>Meutia</b>	9
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala <b>Fikriah &amp; Priyatna</b>	19
Wirausaha: Sebuah Peluang Kerja <b>Saifuddin M. Yunus &amp; Kamaruddin M. Said</b>	29
Factors Affecting Consumer Decision in Choosing Harun Square Hotel Lhokseumawe <b>Hilmi</b>	37
Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Staf dan Pimpinan Administrasi Tingkat Pertama (Diklat Spama) Terhadap Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah di Kabupaten Aceh Utara <b>Jamaluddin</b>	51
Pengaruh Budaya Organisasi Dan Semangat Kerja Pegawai Terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe <b>Mansur</b>	63
Perbandingan Kinerja Cash Flow Perusahaan Textile dan Garment Sebelum dan Sesudah Krisis Keuangan Global yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia <b>Marzuki</b>	77
Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia <b>Nurlela dan Dede Suryani</b>	87
Kepemimpinan Visioner, Motivasi dan Disiplin dalam Manajemen <b>Yanita</b>	103

## Wirausaha: Sebuah Peluang Kerja

The choosing of working for the future is not only in government but also in entrepreneurship should be considered. If anybody choice it, it mean we able to face any probability either success or failure. An entrepreneur has to brave to face the unsuccessful. If somebody have basic knowledge and soft skill, they will get a good way to reach the success. Thus, this written could be a reference about the entrepreneurship to help the readers to understand about Entrepreneurship and enterprice. This quality make different an entrepreneur and bussinessman (trader). An entrepreneur must observe the environment such as creative and innovate to be a success to the future.

**Keywords:** *Enterprise, entrepreneurship*

**Saifuddin M. Yunus**

*Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe*

**Kamaruddin M. Said**

*Profesor pada Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan, Universiti Kebangsaan Malaysia, Malaysia*

## PENDAHULUAN

Saat ini usahawan menjadi satu perkataan populer di kalangan mahasiswa baik di Indonesia maupun di Malaysia. Di Indonesia usahawan lebih dikenal dengan istilah wirausaha. Usahawan tidak boleh dilahirkan, begitu juga keusahawanan ia tidak boleh diwarisi. Sebaliknya usahawan dan keusahawanan boleh dibangun melalui berbagai proses yang melibatkan pendidikan, pelatihan dan juga pengalaman. Proses ini akan berhasil dilakukan jika ada pihak yang bersedia mengambil inisiatif untuk mempromosikan agenda keusahawanan. Golongan pendidik merupakan pendorong dan juga penyuntik pada penghayatan nilai-nilai keusahawanan di kalangan mahasiswa. Pendidik perlu bersedia memberikan dorongan kepada pelajar untuk mengubah sikap dan mengambil faedah daripada gabungan antara potensi yang mereka miliki dengan ilmu yang disuntik dalam memastikan berlakunya cetusan pembudayaan keusahawan mereka sebagai satu pilihan kerja yang terbaik. Perkataan ini bertambah populer lagi apabila negara mulai menghadapi masalah pengangguran di kalangan sarjana. Dalam hal ini bidang keusahawanan menjadi satu jawapan kepada pengangguran tersebut. Bahkan saat ini program keusahawanan (wirausaha) mulai digalakkan bagi mahasiswa sejak belajar di perguruan tinggi terutama di Malaysia, seperti di Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), demikian juga di kampus lain di Indonesia.

Di Indonesia pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan dan menggalakkan keusahawanan. Pada tahun 1995 terbit Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Keusahawanan (GNMMK). Tindak lanjut gerakan ini cukup bergema. Seminar, lokakarya, simposium, diskusi, sampai pelatihan keusahawanan sering kali dilakukan. Pada tahun 2009, keluar Instruksi Presiden nomor 6 terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif. Hal tersebut menjadi landasan pengembangan keusahawanan di bidang industri kreatif yang cukup kuat.

Tulisan dalam artikel ini akan saya mulakan

dengan penjelasan mengenai usahawan dan keusahawanan secara konseptual. Hal ini bermaksud untuk meluruskan pemahaman yang kurang tepat tentang usahawan atau keusahawanan. Faktor penyebab ketidakinginan menjadi usahawan adalah merasa tidak mempunyai modal, merasa tidak berbakat, dan risiko bisnis terlalu besar. Upaya menyadarkan masyarakat khususnya kelompok sasaran potensial, seperti: mahasiswa, generasi muda perlu terus dilakukan. Modal bukan satu-satunya kunci sukses usahawan akan tetapi kesuksesan usahawan lebih ditentukan oleh kejelian dan keuletan usahawan daripada bakatnya, dan risiko usaha dapat diminimalisir dengan cara membuat perencanaan bisnis yang baik.

Program-program pengenalan keusahawanan bertujuan memberikan penjelasan dasar dalam bidang keusahawanan kepada masyarakat umum yang bakal menjadi usahawan. Tujuan utama usahawan membuka perniagaan ialah untuk memaksimalkan keuntungan di samping terus berusaha untuk mengembangkan perniagaan (Longenecker, Moore, Petty, & Palich, 2006; Madura, 2007; Zimmerer & Scarborough, 2005). Oleh karena itu, memiliki kemahiran keusahawanan dilihat menjadi semakin penting dalam arus perubahan dunia keusahawanan masa kini (van Gelderen, 2007).

Banyak perniagaan telah menghadapi masalah dalam pengurusan keuangan (Scarborough & Zimmerer, 2006). Oleh karena itu, mengurus sumber keuangan dengan baik dan efisien menjadi semakin penting kepada perniagaan yang dijalankan. Pada peringkat awal, kemahiran untuk menjalankan analisis keuangan setiap potensi perniagaan yang ingin dijalankan akan dapat membantu usahawan membuat investasi yang betul. Setiap pergerakan keuangan perniagaan memerlukan penelitian.

Individu dalam masyarakat perlu diyakinkan bahwa masyarakat yang mempunyai ramai usahawan merupakan masyarakat yang terbaik. Hal ini disebabkan karena usahawan merupakan individu yang paling dinamik dan lebih siap untuk menghadapi ketidakpastian dalam usaha mereka untuk mengejar kejayaan. Mereka perlu diyakinkan bahwa pembudayaan keusahawanan

yang dimiliki akan menjurus mereka untuk menjadi lebih yakin dan lebih siap untuk merebut peluang serta berhadapan dengan tantangan.

## USAHAWAN DAN KEUSAHAWANAN

### Usahawan

Dari segi istilah, perkataan keusahawanan berasal dari kata pokok 'usaha'. Akan tetapi dari segi konsep banyak orang mentafsirkan perkataan tersebut sebagai suatu kerja atau usaha yang bercorak perniagaan. Kirzner (1979) pula mendefinisikan usahawan sebagai orang yang sentiasa waspada terhadap peluang-peluang yang tidak disadari oleh orang lain. Usahawan akan mengambil tindakan secara imajinatif, kreatif dan inovatif. Sedangkan Shefsky (1994) mendefinisikan usahawan sebagai seorang yang masuk ke alam perniagaan tidak kira dalam bentuk apapun perniagaan dan pada masa yang sama bersaing untuk terus mengukuhkan lagi perniagaan yang dijalankan.

Sementara Dollinger (1995) menyebutkan usahawan merupakan individu yang mengambil inisiatif dalam pembentukan perusahaan yang inovatif bagi tujuan keuntungan dan perkembangan serta bersedia untuk berhadapan dengan resiko dan ketidakpastian. Dollinger menambahkan kewujudan usahawan bukanlah satu fenomena yang baru, usahawan telah muncul dan wujud sepanjang perjalanan sejarah. Sementara itu menurut Sexton dan Bowman (1991) pula usahawan merupakan individu yang mampu mengenalpasti, mengeksploitasi peluang perniagaan dan bersedia untuk berhadapan dengan ketidakpastian.

### Keusahawanan

Pride, Hughes dan Kapoor (1988) mendefinisikan keusahawanan ialah satu bentuk perniagaan yang dimiliki secara berasingan oleh seseorang yang beroperasi untuk memperoleh keuntungan. Seterusnya Stevenson, Roberts dan Grousbeck (1989) mengatakan bahwa keusahawanan adalah kesediaan merebut peluang tanpa mengambil kira sumber semasa dalam kawalan. Dalam konteks ini keusahawanan

yang dimaksudkan ialah salah satu bidang yang perlu dilaksanakan oleh mahasiswa setelah tamat kuliah karena setiap individu mempunyai peluang untuk menjadi usahawan.

Yep Putih (1988) menyebutkan tidak semua usaha atau kerja boleh dikategorikan sebagai keusahawanan. Pekerjaan atau kegiatan ekonomi seperti berternak secara sambilan, bercocok tanam untuk memenuhi keperluan diri dan keluarga, supir pribadi, staf kantor dan pegawai negeri tidak layak dianggap usahawan. Ini semata-mata karena pekerjaan tersebut bukan bersifat perniagaan. Pendapatan hasil kerja yang diterima oleh individu yang berkenaan tetap dan terbatas. Tidak ada jual beli berlaku di antara pekerja yang menerima bayaran dengan pihak majikan yang membayar gaji atau honor karena upah dan ganjaran telah ditetapkan kadar dan nilainya sejak awal. Dengan demikian si pekerja tidak menghadapi resiko apapun sebagaimana yang dihadapi oleh peniaga.

Petani, nelayan, peternak atau pemburu yang bekerja hanya untuk mendapatkan rezeki bagi memenuhi keperluan diri dan keluarga juga tidak dianggap terlibat dalam bidang keusahawanan, walaupun mereka tidak bekerja untuk orang lain. Tujuan usaha mereka adalah untuk mendapatkan hasil yang akan mereka gunakan sendiri bukan untuk dijual atau mencari keuntungan. Sedangkan matlamat keusahawanan ialah untuk mendapatkan keuntungan.

Adakah keusahawanan berarti peniaga? Jawabannya juga tidak, sungguhpun semua usaha keusahawanan mempunyai ciri-ciri perniagaan, bukan semua perniagaan boleh dianggap keusahawanan. Perbezaan ini amat perlu kita pahami dengan sejelas-jelasnya agar kita tidak menganggap bahwa semua peniaga adalah usahawan.

Secara lebih tepat para pengkaji telah sependapat mengatakan bahwa keusahawanan adalah satu kebolehan, kemampuan dan kecenderungan untuk melakukan perkara yang berikut; mengenal pasti peluang perniagaan, mengendalikan usaha perniagaan yang menguntungkan dirinya sendiri dan orang

banyak, mendapatkan kejayaan melalui usaha-usaha yang dapat memenuhi keperluan orang ramai, mendapatkan kekayaan dengan cara berusaha memenuhi keperluan masyarakat, mengambil resiko yang telah diperhitungkan, sentiasa berusaha dan bersedia untuk membuat pembaharuan yang dapat meningkatkan daya pengeluaran dari waktu ke waktu.

Jadi keusahawanan dapat didefinisikan sebagai kualitas manusia yang bukan saja mendatangkan faedah kepada dirinya sendiri, tetapi ia dapat membangun ekonomi dengan pesat serta memberi sumbangan kepada orang lain. Jadi dengan wujudnya perniagaan belum berarti bertambah usaha keusahawanan dalam sesebuah negara atau masyarakat. Peniaga yang bersifat lintah darat yang sentiasa mengambil kesempatan untuk menindas dan menipu para pengguna atau orang banyak tidak boleh dianggap sebagai usahawan karena dia tidak memberikan sumbangan yang positif kepada masyarakat dan negara.

Demikian juga dengan perniagaan yang didirikan dengan niat untuk mendapatkan pendapatan sekedar cukup untuk sara hidup diri dan keluarga. Perniagaan ini tidak dianggap satu kegiatan keusahawanan yang sebenar-benarnya karena dengan niat yang demikian pemilikinya tidak akan bersungguh-sungguh memajukan perniagaan. Dia juga tidak akan bersedia melipatgandakan usaha perniagaannya, walaupun dia mampu untuk berbuat demikian. Menurut pandangan ahli ekonomi setiap usaha yang produktif mestilah dihasilkan daripada empat unsur utama yang dipanggil faktor pengeluaran. Unsur atau faktor-faktor tersebut ialah usahawan, tanah, modal dan pekerja.

Tanah merupakan faktor pengeluaran semula jadi anugerah tuhan. Ia menyediakan tempat atau kawasan untuk melaksanakan berbagai usaha ekonomi yang produktif. Ahli ekonomi dahulu menggunakan istilah tanah sebagai faktor pengeluaran semula jadi karena pada zaman dahulu manusia hanya menggunakan tanah sebagai tapak kegiatan mereka. Hari ini manusia telah menguasai lautan, udara bahkan luar angkasa. Oleh sebab itu pengertian tanah tidak lagi terbatas kepada tanah atau permukaan

tanah sepertimana yang kita pahami.

Modal ialah segala kelengkapan dan keperluan kerja atau usaha-usaha ekonomi yang diciptakan oleh manusia, seperti peralatan, perkakas serta uang. Kesemua benda ini direka oleh manusia, dimajukan dari semasa ke semasa untuk memudahkan mereka menjayakan usaha produktif mereka. Pada hari ini manusia menggunakan uang sebagai modal utama dalam setiap kegiatan ekonomi yang mereka lakukan, baik kegiatan yang bercorak pertanian, pembalakan, pabrik maupun pelayanan yang berdasarkan kepakaran seperti konsultan, kejuruteraan dan perubatan. Peranan uang semakin penting karena uang mempunyai kuasa beli yang boleh membantu kita mendapatkan aneka kelengkapan dan bahan yang diperlukan.

Tenaga kerja atau buruh merupakan salah satu daripada faktor pengeluaran yang utama karena faktor ini memastikan tanah dan modal dapat digabungkan dengan sebaik-baiknya bagi mewujudkan kerja yang mendatangkan hasil. Dengan memiliki sebidang tanah dan sebuah mobil pembajak sawah saja belum cukup bagi kita untuk membajak sawah. Kita masih memerlukan seorang pekerja untuk membajak kawasan tanah yang dimaksud. Dengan adanya gabungan tiga faktor utama yang terdiri dari pekerja, modal dan tanah barulah kerja-kerja yang produktif dapat dilaksanakan.

Pada hari ini banyak peralatan yang boleh bergerak secara outomatik atau robot yang dibuat oleh manusia, ciptaan-ciptaan ini telah dapat membantu pekerjaan manusia dengan mudah dan cepat. Walaubagaimanapun tenaga manusia tetap diperlukan. Alat outomatik atau robot itu perlu dikawal agar dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan. Kawalan yang berkesan hanya dapat dilakukan oleh tenaga atau fikiran atau gerak-gerik manusia yang waras, terlatih dan rasional. Oleh karena itu tenaga manusia senantiasanya diperlukan untuk membolehkan kegiatan ekonomi dilaksanakan secara berkesan.

Jadi, usahawan adalah tenaga atau kualitas manusia yang bertanggung jawab membentuk dan mewujudkan usaha atau kerja dengan

menggunakan faktor pengeluaran yang tersebut di atas. Tanah, modal dan pekerja tidak boleh menghasilkan pekerjaan apapun dan nilai faedah kepada kita tanpa ada orang yang mengusahakannya. Dengan demikian jelaslah bahwa usahawan ialah manusia yang berdikari, bekerja dan bertindak secara bebas untuk mewujudkan dan menghasilkan barang-barang dan perkhidmatan yang berguna kepada orang banyak. Sedangkan keusahawanan pula sepertimana yang disebutkan oleh Barjoiyai Bardai (2000) ialah sikap, nilai, pengetahuan dan kemahiran yang membolehkan seseorang itu mampu dan cekap untuk mencari, mengenal, merebut peluang dan menterjemahkannya kepada strategi-strategi dan usaha perniagaan untuk mendapatkan keuntungan.

#### **FAKTOR YANG DAPAT MENGHEMAT WAKTU USAHAWAN**

##### **Perekrutan dan Pemilihan Pekerja yang Prihatin Terhadap Waktu**

Kejayaan sesebuah perniagaan tergantung pada kekuatan sokongan yang diperoleh daripada pihak lain. Oleh sebab itu, usahawan bergantung kepada sejauhmana pekerja mereka bersedia untuk menunjukkan prestasi kerja yang cemerlang dan sudah tentu akan mempengaruhi kejayaan keseluruhan perusahaan. Memperoleh calon pekerja yang produktif bukanlah merupakan perkara yang mudah. Walaupun telah dilakukan wawancara, namun usahawan perlu ingat bahwa kebanyakan yang datang untuk wawancara coba menunjukkan imej yang terbaik supaya mereka diambil untuk bekerja.

Di samping memberi penekanan terhadap kebolehan teknikal kepada bakal pekerja, terdapat aspek-aspek lain yang perlu diambil kira. Di antara perkara yang perlu diambil kira ialah mengambil berat tentang penggunaan masa. Penekanan pada aspek ini boleh dilakukan dengan melihat ketepatan masa mereka menghadiri wawancara atau mengemukakan persoalan yang menguji tahap keprihatinan mereka terhadap masa. Sebagai contoh menyuruh mereka menyediakan jadwal harian bagaimana mereka menghabiskan masa.

##### **Pertukaran Kerja Karyawan**

Semua manusia mempunyai kepakaran yang berbeda bagi membolehkan mereka melakukan tugas yang berbeda. Perkara yang dianggap susah mungkin mudah bagi seseorang yang lain. Oleh karena itu sebagai usahawan, harus mengambil kesempatan daripada kelebihan yang dimiliki oleh setiap pekerja. Jika pusingan tugas dilakukan sudah tentu terdapat beberapa perkara yang perlu diteliti. Jika kita menginginkan seorang pekerja mendalami bidang tertentu yang spesialis maka pusingan tugas tidak harus dilakukan. Pusingan tugas juga haruslah adil agar kedua-dua pihak mendapat beban tugas yang sama.

##### **Pembagian Tugas**

Sekiranya sesuatu tugas itu perlu diselesaikan pada suatu masa yang telah ditetapkan, tetapi anda tidak mampu menyelesaikannya, maka cara terbaik untuk memberi lebih masa kepada anda ialah dengan mengagihkan tugas tersebut kepada pekerja yang berkebolehan dan boleh dipercayai. Teknik ini akan meningkatkan keyakinan pekerja terhadap anda karena anda yakin dengan kebolehan mereka.

Usahawan yang melaksanakan tugas secara sendirian merupakan individu yang tidak bersedia untuk berkongsi tugas dan masalah bersama pekerja. Sikap semacam ini hanya membebankan anda karena semakin hari semakin banyak tugas yang perlu diselesaikan dalam waktu yang bersamaan sehingga anda merasa waktu semakin terbatas. Apabila tugas mulai menumpuk sudah pasti anda akan menghadapi ketegangan, bertindak tidak berdasarkan keutamaan, bersikap lepas tangan dan adakalanya menyerahkan kerja kepada mereka yang tidak sepatutnya.

##### **Komunikasi**

Komunikasi juga dikenali sebagai perhubungan dan ia adalah satu aktifitas yang dilakukan setiap hari dalam kehidupan bagi memuaskan kehendak sosial dan psikologi. Anda perlu berkomunikasi dengan rakan niaga untuk melafalkan apa yang ingin anda katakan seperti berkongsi pemikiran, pendapat, pandangan dan perasaan (Ab. Azis Yusof, 2000).

Pendekatan komunikasi dalam perusahaan

akan mempengaruhi cara kita menguruskan waktu. Komunikasi ke bawah berlaku apabila pihak pengurusan atasan menyatakan kepada pengurusan lini apa yang perlu mereka lakukan. Dalam komunikasi ke bawah, pihak pengurusan berkomunikasi melalui peraturan syarikat, tatacara dan daftar spesifikasi kerja yang telah ditetapkan.

### KUNCI SUKSES SEORANG USAHAWAN

Pembangunan daya kreatif merupakan strategi untuk pengembangan ide bagi tujuan pembangunan pencarian alternative atau metode baru untuk memastikan perusahaan terus mencipta dan memiliki kelebihan persaingan. Pemikiran strategik akan membolehkan seseorang sebagai calon usahawan terus mencari pendekatan baru dan memperkenalkan metode yang lebih baik dalam proses produksi, pemasaran produk atau pelayanan.

Pembangunan daya kreatif merupakan keupayaan untuk mempersoalkan konsep, produk dan proses untuk mencari satu metode yang terbaik. Dalam usaha mencari metode yang terbaik usahawan perlu bersedia untuk membangunkan, menghubungkan dan mencantumkan semula isu-isu yang kelihatan tidak berhubung antara satu sama lain untuk membangun kekuatan yang sinergi.

Setiap orang yang dilahirkan mempunyai kebolehan seimbang antara kreatif dan logis. Berdasarkan penganalisaan otak secara melintang, otak bahagian kiri khusus dalam bahagian logis, perkiraan, bahasa dan kuantitatif. Otak bagian kanan pula khusus dalam aspek kreatif, imaginasi, seni dan gambaran. Seorang kanak-kanak mempunyai kemampuan penuh untuk menggunakan kedua-dua bagian otak ini. Namun penekanan kepada aspek logis dalam kehidupan dan pendidikan anak-anak sejak kecil hanya penggunaan otak bagian kiri berkembang pesat. Otak bagian kanan pula tidak berkembang. Apabila meranjak dewasa lebih 97% masa sebenarnya ia menggunakan otak bagian kiri dan mengabaikan otak bahagian kanannya, inilah yang menyebabkan ia tidak kreatif (Barjoiyai Bardai, 2000).

Masalah yang lebih serius adalah penggunaan otak bagian kiri menyebabkan ia terlalu logis. Logis ini akan mengokong hidupnya dan semua tindak-tanduknya akan didasarkan pada logis ini. Padahal seorang bakal usahawan merupakan seorang yang sentiasa kreatif mencari ide baru untuk mengeksploitasinya menjadi peluang perniagaan.

Kemampuan berfikir secara kreatif dan inovatif merupakan satu kualitas utama seorang usahawan. Kualitas inilah yang membedakan seorang usahawan dengan seorang peniaga. Seorang peniaga hanya perlu merealisasikan rancangan dan impian usahawan. Manakala seorang usahawan perlu sentiasa melihat alam sekitarnya daripada perspektif inovatif dan mengeksploitasinya. Usahawan perlu sentiasa kreatif dalam mewujudkan peluang-peluang perniagaan daripada masalah, kesulitan, sumber dan situasi yang tertentu.

Untuk menjadi kreatif dan inovatif seorang usahawan perlu mempunyai satu kemahiran berfikir yang khusus. Kemampuan berfikir secara logis yang telah diserapkan kepada kita lahir tidak mencukupi untuk menjadikan kita kreatif. Kita perlu menggunakan satu metode berfikir yang lain untuk membedakan gaya pemikiran kita dengan orang biasa dan orang-orang lain dalam perniagaan.

Pemikiran kreatif perlu disulam dengan pemikiran inovatif yang sebenarnya coba mengeksploitasikan ide-ide agar menjadi sebuah rancangan perniagaan yang kongkrit. Walaubagaimanapun kita tidak boleh berfikir secara kreatif sepanjang masa. Berfikir secara kreatif hanya perlu dilakukan di masa-masa tertentu apabila kita menghadapi masalah atau apabila kita coba untuk mewujudkan peluang-peluang perniagaan. Ini kemudian perlu diikuti dengan metode berfikir secara inovatif.

### KESIMPULAN

Peranan yang dimainkan oleh usahawan adalah antara faktor penting dalam proses membangun dan memajukan masyarakat dan negara. Pembudayaan keusahawanan akan dapat direalisasikan jika pendidik bersedia memberikan



tumpuan dan penekanan pada kepentingan pendidikan keusahawanan merentasi sempadan kurikulum. Dengan memberikan penekanan kepada aspek ini saya berkeyakinan mahasiswa yang bakal dilahirkan akan lebih siap untuk bersaing, lebih berkeyakinan, bersedia untuk berdikari dan mampu mengambil faedah dalam persekitaran yang penuh dengan ketidakpastian apabila tamat kuliah masing-masing.

Pembudayaan keusahawanan hanya dapat direalisasikan apabila seseorang sebagai calon usahawan memiliki pemikiran yang strategik dalam setiap waktu dan dalam berbagai situasi. Usahawan harus memiliki dan terus membangunkan kemampuan menggunakan data, fakta, logik, kreatifitas dan inovasi yang

diperoleh dari berbagai sumber. Kemampuan bakal usahawan berfikir secara lebih bernas, kreatif dan inovatif memungkinkan mereka mengubah tantangan menjadi peluang.

Dalam konteks pendidikan keusahawanan pendidik perlu membangunkan potensi pelajar dengan mendedahkan mereka kepada pembudayaan nilai-nilai keusahawanan yang diterima sebagai salah satu keistimewaan yang perlu dimiliki oleh pelajar bagi berhadapan dengan cabaran kerjaya pada masa hadapan. Oleh sebab itu latihan keusahawanan perlu disediakan sebagai sebahagian daripada program perkembangan staf karena pendidik memainkan peranan yang besar terhadap pendidikan keusahawanan.

## REFERENSI

- Ab. Aziz Yusof. 2000. *Usahawan dan Penguatan Jaringan Rakan Niaga*. Sintok: Universiti Utara Malaysia.
- Ab. Aziz Yusof. 2009. *Pendidikan Keusahawanan dalam Konteks Pembangunan Negara*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Ab. Aziz Yusof. 2009. *Pembangunan Modal Insan, Teras Pendidikan Negara*. Sintok. Universiti Utara Malaysia.
- Barjoyai Bardai. 2000. *Keusahawanan dan Perniagaan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Dollinger, M.J. 1995. *Entrepreneurship, Strategies and Resources*. Edisi Ke-2. New Jersey: Prentice – Hall.
- Kirzner, I. 1979. *Perception, Opportunity and Profit: Studies and Theory of Entrepreneurship*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Khairuddin Khalil. 1996. *Keusahawanan Sebagai Kerjaya*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Longenecker, J. G., Moore, C.W., Petty, J.W. & Palich, L.E. 2006. *Small Business Management: An Entrepreneurial Emphasis* (13th ed.). Mason, OH: Thompson South-Western.
- Madura, J. 2007. *Introduction to Business*. (4th ed.). Mason, OH: Thompson South-Western.
- Pride, W.M, Huges, R.J dan Kapoor J.R. 1988. *Business*. Edisi ke-2. Boston: Houghton.
- Siti Faaizah Ismail. 2009. *Didik Anak Jadi Usahawan*. Kuala Lumpur: PTS Professional Publishing Sdn. Bhd.
- Sexton, D.L dan Bowman-Upton, N.B. 1991. *Entrepreneurship: Creativity and Growth*. New York: McGraw-Hill.
- Shefsky, L.E. 1994. *Entrepreneurs Are Mate Not Born*. New York: West Publishing.
- Stevenson, H, Robert, M dan Grousbeck, 1989. *New Business Ventures and Entrepreneur*. Homewood: Irwin.
- Yep Putih, 1989. *Keusahawanan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.



9 772338



280005